

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan sumber daya manusia kearah yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Pristiwani (2022) menyatakan pendidikan akan mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang lebih maju. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan diharapkan tercipta generasi baru yang berpotensi dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan pada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu, melalui pendidikan berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui pembelajaran Anwar (2020). Berbagai masalah dalam proses belajar perlu distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seharusnya guru memanfaatkan media yang mampu merangsang peserta didik agar mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien untuk melengkapi komponen belajar dan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang lengkap dan tidak terpisahkan dengan komponen

pembelajaran yaitu input (berupa peserta didik, kurikulum, sarana prasarana), proses (berupa materi, metode, media, evaluasi), output dan feedback.

Peran pendidikan berdasarkan Undang-undang No.29 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan sarana mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadikan manusia yang berguna bagi bangsa dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman. Dalam hal ini pendidikan bukan hanya sebatas untuk mendapatkan pengetahuan tetapi juga sebagai wadah mengembangkan hard skill maupun soft skill. Keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa abad-21 disebut dengan 4C salah satunya yaitu project based learning (pemecahan masalah) Kemendikbud, 2017 salah satunya yang harus dimiliki adalah project based learning (berbasis proyek).

Project Based Learning merupakan salah satu pendekatan Student Centered Learning, yang mana siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan mendemonstrasikan pemahaman. Menurut Afriana (2015), PjBL adalah suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan, dengan cara mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan di lapangan secara mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar untuk menyelesaikan tugas menjadi tujuan dari PjBL. Walaupun demikian, bimbingan guru tetap diperlukan agar proses belajar siswa tetap terarah dan sesuai dengan alur pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dipilih karena pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa untuk bekerja lebih mandiri, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistik dan menghasilkan suatu produk. Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang

berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman. Dengan pembelajaran berbasis proyek siswa belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang disusun dengan terstruktur dan sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa agar dapat belajar secara mandiri. Modul siswa dirancang untuk memudahkan siswa dapat memahami materi dengan cara mereka sendiri (Prastowo, 2012). Dalam proses pembelajaran modul digunakan sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut, sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi siswa, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan gambar yang komunikatif (Prastowo, 2014). Modul siswa harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip belajar, cara guru mengajar, dan cara siswa menerima pelajaran. Ciri atau karakteristik modul menurut Pedoman Departemen Pendidikan Nasional (2008) yaitu 1) Self instruction yaitu modul mampu membuat siswa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain (guru, teman, dan lainnya) karena informasi dalam modul mampu menuntun siswa melakukan pembelajaran. 2) Self contained yaitu seluruh materi atau bahan pembelajaran modul berasal dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang merupakan kesatuan utuh sehingga memudahkan siswa menguasai materi secara tuntas. 3) Stand alone yaitu modul dapat

digunakan tanpa tergantung penggunaan peralatan atau media pembelajaran lain. Sehingga modul sudah mencakup seluruh materi yang dibutuhkan siswa.4) Adaptive yaitu isi dalam modul mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta fleksibel digunakan.5) User friendly yaitu modul mudah digunakan karena disusun sesuai karakteristik siswa. Informasi dan bahasa yang digunakan dalam modul memudahkan siswa memahami materi.

Dalam mempelajari materi biologi pada pembelajaran Sistem gerak pada manusia, dimana materi tersebut yang memiliki materi yang cukup banyak. Pada materi ini biasanya hanya menghafal bagian rangka dari manusia, jenis otot, kelainan dan gangguan pada sistem gerak, selain itu siswa juga dituntut dapat menjelaskan, menghubungkan, mendeskripsikan pada materi tersebut, maka pada materi ini cukup sulit dipahami dengan demikian pada proses pembelajaran harus banyak melibatkan aktivitas siswa dalam kelas yakni aktivitas berfikir kritis, dengan demikian materi tersebut dapat diterima atau dapat dipahami langsung oleh peserta didik tersebut (Pakpahan & Hasruddin, 2021).

Peraturan pemerintah RI pasal 19 tahun 2005 standar Nasional pendidikan dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun di di MTs Wahid Hasyim 02 Dau belum optimal menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah RI pasal 19 tahun 2005. Salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran project based learning.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Kelebihan dari pendekatan PjBL ini adalah dapat memotivasi siswa, menyediakan kesempatan belajar berbagai disiplin ilmu, membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa, menyediakan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Dau, masih ada permasalahan yang ditemukan khususnya pada pelajaran IPA. Selama ini dalam proses belajar mengajar guru kurang menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, selain itu guru juga kurang menggunakan model yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kemampuan siswa juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum yang diterapkan di sekolah tersebut. siswa mengalami kesulitan memahami materi sistem gerak pada manusia. Hal ini karena siswa 4 merasa sulit memahami apa saja yang menjadi bagian bagian rangka tubuh, macam macam tulang, persendian, otot, dan gangguan pada sistem gerak.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik hanya mengandalkan guru saat belajar. Padahal guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab, jarang disertai dengan penggunaan metode, model dan media yang menarik. Bahkan peserta didik pun hanya diminta mencatat seperti apa

yang ada di buku. Oleh karena itu guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Ipa Materi Sistem Gerak Pada Manusia Berbasis Project Based Learning Di Mts Wahid Hasyim 02 Dau Malang”**.

B. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis project based learning yang valid.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran IPA berbasis project based learning.

C. Spesifik Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini :

a. Spesifikasi modul

1. Modul berbasis project based learning
2. Modul berisi materi sistem gerak pada manusia
3. Modul berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4
4. Bagian-bagian modul terdiri dari, cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, pendahuluan, materi pembelajaran, kegiatan siswa, rangkuman, latihan soal, kunci jawaban, pedoman penilaian, glosarium dan daftar pustaka.

b. Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu menyajikan tentang berbagai gangguan pada sistem gerak, serta upaya menjaga kesehatan manusia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Siswa

Dijadikan salah satu sumber belajar mandiri serta untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat dan menambah bahan ajar sebagai referensi dalam pembelajaran IPA di kelas VIII.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk mengembangkan bahan ajar serta memberikan manfaat yang sangat penting berupa pengalaman baru dalam mengembangkan modul.

4. Bagi Universitas

Dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi para peneliti yang akan datang.

